

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, maka hasil penelitian tentang “Tradisi Simaan Al-Quran Dalam Ritual Tingkeban di Desa Gonggang, Kecamatan Sarang, kabupaten Rembang” dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Prosesi upacara tradisi ritual Tingkeban di desa Gonggang, kec. Sarang, Kab. Rembang ada dua yakni prosesi pelaksanaan Tingkeban tanpa Simaan Al-Quran dan prosesi tingkeban dengan Simaan Al-Quran. Untuk prosesi Tingkeban tanpa Simaan Al-Quran dimulai dengan pembagian rujak Tingkeban pada siang siang dan hajatan selamat pada malam hari setelah adzan Isya'dengan cara memperkenalkan berbagai uba Rampe, shalawat salam, dan menjelaskan hajat yang diniatkan dari pemilik rumah. Sementara untuk prosesi Tingkeban yang ada simaan Al-Quran dimulai dengan membaca Istigfar 3x, surat Al-Fatihah sebanyak 3x, Kemudian dilanjut dengan bacaan doa Tingkeban, kemudian dilanjutkan dengan 16 surat Setelah itu ditutup dengan Surat Al-Ikhlas 3x, Surat Al-Falaq 1x, Al-Fatihah 1x, dan ayat kursi 7x.
2. Latar belakang tradisi simaan Al-Quran dalam ritual Tingkeban di desa Gonggang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, merupakan sebagai wujud Akulturasi kebudayaan Islam dan tradisi Jawa yang sudah melekat pada masyarakat suku Jawa. prosesi Tingkeban dalam ritual Tigkeban yangada di desa Gonggang di mulai dan diperkenalkan oleh Bapak kyai Kusaeri sekitar sebelas tahun yang lalu. simaan Al-Quran dalam ritual Tingkeban ini dengan tujuan agar kelak pada saat prosesi persalinan diberi kemudahan, keselamatan, dan kelancaran untuk ibu dan calon bayi.
3. Makna yang terkandung dalam tradisi simaan Al-Quran dalam ritual Tingkeban yang ada di desa Gonggang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, bagi ibu hamil dapat memberikan ketenangan jiwa, kedamaian hati bagi orang yang mendengarkan Simaan Al-Quran dalam ritual Tingkeban bagi sang ibu hamil.

B. Saran

Dengan mengamati dari pelaksanaan Tradisi Semaan Al-Quran dalam ritual Tingkeban di desa Gonggang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, berikut beberapa saran yang diharapkan oleh penulis agar bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang terkait yang berkenaan dalam penyelenggaraan yang penulis kemukakan sebagai saran antara lain:

1. Dalam pelaksanaan prosesi ritual Tingkeban yang ada di desa Gonggang masih terdapat banyak sekali unsur-unsur yang masih terdapat simbol-simbol dalam Uba Rampe yang perlu dipahami maksud dari filosofisnya dalam menyelenggarakan Prosesi pelaksanaan Tingkeban yang ada di desa Gonggang Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang agar berhati-hati dalam pelaksanaan sehingga tidak terjadi pelanggaran ketentuan yang telah digariskan dari agama Islam. bentuk kehati-hatian ini seperti dalam menghindari memaksaka diri dalam penyelenggaraan acara yang sangat mewah sebab akan terjadi pemborosan, meluruskan niat sebab penyelenggaraan ritual Tingkeban ini ditunjukkan sebagai bentuk permohonan kepada Allah Swt untuk diberi keselamatan dan kelancaran dalam prosesi melahirkan kelak.
2. Harapkan dari peneliti ada penelitian yang lebih mendalam lagi serta dapat menggali nilai-nilai yang masih belum terungkap dalam penelitian ini sebab, peneliti terbatas pada rosesi dan makna yang diperoleh oleh pelaku atau pengamal dan masyarakat desa Gonggang. Dengan demikian, peneliti masih terbatas dalam menyingkap simbol-simbol yang ada dalam uba rampe dalam prosesi Tingkeban.